

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya selalu berusaha mencari yang terbaik. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kehidupannya dalam berkehidupan sehari-hari. Salah satu dari kebutuhan dasar manusia adalah pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan yang mengakibatkan ketahanan pangan terganggu.

Indonesia mempunyai masalah pangan yang kompleks dan unik. Permasalahan pangan tersebut harus dapat terselesaikan oleh lembaga pangan. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Perum BULOG (Badan Usaha Logistik) adalah melakukan bisnis bahan pangan secara bermartabat sehingga dapat menjadi alternatif pasar bagi konsumen dengan jaminan harga dan mutu yang berimbang, serta mempunyai modal yang besar untuk melakukan pembelian dengan harga dasar atau menjual dengan harga atap dari bahan pangan pokok. Bisnis bahan pangan oleh Perum BULOG secara komersial dapat berkontribusi terhadap peningkatan penjualan menurut (Bantacut, 2008).

Perum BULOG Sub Divisi Regional Cianjur adalah perusahaan umum milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik atau pergudangan, *survey* dan pemberantasan hama, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, pengelolaan stok pangan, dan menyalurkan Beras untuk Keluarga Sejahtera (RASTRA) dan lain-lain.

Terdapat 3 (tiga) pilar BULOG yang dibutuhkan untuk mewujudkan ketahanan pangan. 3 (tiga) pilar tersebut adalah ketersediaan (*availability*) pangan, keterjangkauan (*accessibility*) pangan secara fisik maupun ekonomi dan stabilitas (*stability*) pangan setiap saat dan setiap tempat. Pilar ketersediaan dapat dipenuhi melalui produksi dalam negeri dan impor dari luar negeri. Pilar keterjangkauan dinilai dari keberadaan pangan yang secara fisik dekat dengan masyarakat dan sesuai dengan kemampuan ekonomi untuk mendapatkannya. Pilar stabilitas dapat dilihat dari kontinuitas dan stabilitas harga komoditas yang dapat diharapkan rumah tangga setiap saat dan setiap tempat.

Dengan banyaknya jumlah konsumsi beras di Indonesia, maka pemerintah mencanangkan program RASKIN atau RASTRA yaitu subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Program penyaluran beras untuk keluarga yang berpendapatan rendah adalah sebuah program dari pemerintah yang dilaksanakan dibawah tanggung jawab Departemen Dalam Negeri dan Perum BULOG sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dengan Direktur Utama Perum Bulog Nomor : 25 Tahun 2003 dan Nomor : PKK-12/07/2003, yang melibatkan instansi terkait pemerintah daerah dan masyarakat.

Beras merupakan komoditas pangan utama bagi masyarakat Indonesia. Kualitas beras yang akan dikonsumsi sangat diperhatikan demi keberlangsungan hidup manusia. Untuk memperoleh beras dengan kualitas yang baik, perlu melakukan pemeriksaan, pengecekan dan perawatan beras dengan baik pula. Agar proses-proses tersebut dapat berjalan sesuai aturan, maka harus dilakukannya pengendalian dan perencanaan yang baik dan menghindari terjadinya penurunan kualitas mutu beras terutama beras Rakyat Sejahtera (RASTRA).

Tujuan pemerintah dalam salah satu program BULOG yaitu program RASTRA yang tidak luput dari masalah kualitas yang diberikan untuk Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Setiap RTS-PM akan menerima

Rastra sebanyak 15 kg dengan harga tebus Rp. 1.600/Kg netto di titik distribusinya dan beras yang diterima oleh masyarakat dari BULOG dengan kualitas standar medium. Dalam Inpres Nomor 5 tahun 2015 persyaratan kualitas beras yang diterima BULOG dari Mitra Kerja yaitu seperti tabel berikut :

Tabel 1.1 Kualitas Gabah/Beras Perum Bulog

Uraian	GKP	GKG	Beras	Keterangan
Kadar Air (%)	25	14	14	Max
Derajat Sosoh (%)	-	-	95	Min
Butir Patah (%)	-	-	20	Max
Butir Menir (%)	-	-	2	Max

Sumber: Inpres Nomor 5 Tahun 2015

Dalam menjaga kualitas beras, BULOG selalu melakukan pemeriksaan mulai dari barang dikirim oleh mitra kerja (pengadaan), pemeliharaan yang dilakukan secara rutin baik setiap hari maupun perbulannya hingga saat barang akan disalurkan ke konsumen. Adapun standarisasi proses pemeriksaan beras sebelum masuk ke gudang dan yang akan disimpan di BULOG, untuk menjaga kualitas beras agar tetap baik hingga sampai ke tangan masyarakat penerima yaitu dengan melakukan pengecekan beras secara visual test dan menggunakan alat yang dilakukan oleh satgas (JASTASMA). Visual test merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara manual untuk mengetahui beras yang tidak sesuai kriteria sewaktu proses pengecekan beras di gudang sesuai dengan Tabel 1.1 mengenai pemeriksaan kualitas beras masuk ke Perum BULOG dan saat keluar untuk Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat. Mulai dari kadar airnya harus sesuai 14%, dilanjut dengan derajat sosoh 95%, butir patah 20%, dan menir 2%. Proses pemeriksaan ini dilakukan berurutan, bila salah satu kriteria tidak terpenuhi maka beras akan dinyatakan tidak lolos uji dan akan dikembalikan kemitra kerja yang bersangkutan. Tidak hanya dengan visual test saja, namun setelah selesainya proses pemeriksaan, sampel beras akan diuji lagi di laboratorium yang ada di gudang Cianjur dengan menggunakan alat-alat yang ada. Seperti ayakan khusus untuk memeriksa butir patah dan menir, timbangan, dan alat pemeriksa kadar air.

Akan tetapi, pada saat pengecekan hingga pemeliharaan beras di Gudang BULOG Sub Divisi Cianjur belum terlepas dari berbagai permasalahan. Mulai dari beras yang masuk ke gudang tidak memenuhi standar yang diberikan. Selama proses pemeliharaan masih terdapat hama dalam beras. Dari hasil studi lapangan diketahui bahwa kerusakan pada beras diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya mesin atau alat, material, manusia, metode kerja dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas beras yang dihasilkan masih harus ditingkatkan, yaitu dengan cara melakukan perbaikan pada proses pengecekan masuk maupun keluar serta pemeliharaan beras, agar tidak terjadi penurunan kualitas dan beras yang disalurkan dipasaran sesuai dengan standar dengan harga murah. Data jumlah beras yang berada dalam gudang untuk beras RASTRA mulai bulan Januari hingga Juni 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.2 mengenai jumlah beras dalam gudang.

Tabel 1.2 Data Jumlah Beras dalam Gudang

Periode	Jumlah Beras (Kg)	
	Persediaan Awal di Gudang	Persediaan Akhir di Gudang
Januari	3.337.572,00	3.004.362,00
Februari	5.445.385,00	3.974.755,00
Maret	6.242.868,00	5.241.488,00
April	7.301.033,00	4.842.863,00
Mei	7.837.253,00	5.075.378,00
Juni	7.434.608,00	4.814.138,00

Sumber: Bagian Pengadaan Beras Sub Divisi Cianjur, 2019

Dengan banyaknya jumlah beras yang ada dalam Gudang, sedangkan jumlah beras yang dikeluarkan sedikit. Yang mengakibatkan penimbunan beras dalam gudang semakin banyak. Dalam Tabel 1.2 menjelaskan bahwa gudang menampung banyaknya beras untuk setiap bulannya, namun jumlah yang dikeluarkan tidak terlalu banyak, karena lamanya waktu penyimpanan mulai dari satu bulan hingga enam bulan lamanya. Sehingga beras akan lebih lama tersimpan dalam gudang yang mengakibatkan kualitas beras akan semakin buruk dengan banyaknya hama-hama. Masalah lain yang timbul adalah saat beras diterima oleh Rumah Tangga Sasaran – Penerima Manfaat (RTS-PM), kualitas beras yang menurun akibat lamanya proses

penyimpanan dan kurangnya kewaspadaan pemeriksaan beras masuk dengan kondisi seperti itu.

Adapaun keputusan menteri pertanian tentang kriteria penurunan mutu beras sebagai cadangan beras pemerintah di Perum BULOG adalah seperti pada Tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Standar Kriteria Beras Turun Mutu

No	Komponen Mutu	Parameter Penurunan Mutu	Metode
1.	Kadar Air	> 14 %	SNI 6128 : 2015
2.	Butir Patah	> 20 %	SNI 6128 : 2015
3.	Derajat Sosoh	> 95 %	SNI 6128 : 2015
4.	Bau	Bau apek, bau asam atau bau asing lainnya	Uji Organoleptik

Sumber: Kepmentan, 2019

Dengan adanya standar kriteria beras turun mutu yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian maka Perum BULOG Sub Divisi Regional Cianjur menentukan beras turun mutu yang dikriteriakan sebagai beras turun mutu berdasarkan seperti yang ada pada Tabel 1.3 diatas. Seperti yang telah dijelaskan bahwa dengan banyaknya beras yang terlalu banyak ditumpuk membuat banyaknya beras yang patah, beras yang disimpan terlalu lama sehingga mengakibatkan kualitas beras menurun dengan banyaknya hama.

Perum BULOG Sub Divisi Regional Cianjur memerlukan deteksi dan penanganan terhadap proses pemeriksaan beras saat pengadaan maupun pengeluaran dan melakukan pemeliharaan saat beras dalam gudang. Pihak BULOG khususnya kepala bagian Gudang dituntut untuk dapat mengambil langkah perbaikan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kesalahan dalam pengecekan saat beras masuk dan keluar, karena beras yang berasal dari Mitra Kerja perlu dilakukan pengecekan secara ketat. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebab ingin mengali secara mendalam mengapa beras BULOG sering dikeluhkan oleh masyarakat kurang mampu padahal beras yang disediakan oleh

Perum BULOG adalah beras dengan kualitas medium, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses sehingga beras yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan konsumen. Dan dapat mengefektifkan dan mengefisienkan proses pengecekan beras dalam gudang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik mutu beras yang diterima Perum BULOG?
2. Bagaimana karakteristik mutu beras yang akan dikirimkan ke Rumah Tangga Sasaran – Penerima Manfaat (RTS-PM)?
3. Hal-hal apa saja yang membuat terjadinya penurunan kualitas beras yang ada di Perum BULOG Divisi Regional Cianjur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik mutu beras yang diterima Perum BULOG dan melakukan perbaikan.
2. Untuk mengetahui karakteristik mutu beras yang diterima Rumah Tangga Sasaran – Penerima Manfaat ( RTS-PM).
3. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang membuat terjadinya penurunan kualitas beras yang ada di Perum BULOG Divisi Regional Cianjur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

- a. Dapat mengetahui prosedur dari seluruh aktivitas yang terdapat pada Perum BULOG Sub Divisi Regional Cianjur, termasuk seluruh kegiatan dalam gudang pula.

- b. Dapat mengetahui sejarah singkat tentang perusahaan Perum BULOG Sub Divisi Regional Cianjur.
- c. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
- d. Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari lembaga.
- e. Selain itu, melalui penelitian tersebut peneliti (mahasiswa tingkat akhir) dapat membantu memperbaiki kekurangan yang terjadi sehingga usulan penelitian dapat menjadi solusi dari pemecahan masalah yang ditemui.

#### **1.4.2 Bagi STIMLOG**

- a. Dapat memperkenalkan lembaga kepada pihak perusahaan tempat penelitian dilakukan bahwa dalam lembaga STIMLOG terdapat jurusan Manajemen Logistik.
- b. Dapat mengetahui kemampuan mahasiswa selama penelitian dilakukan.
- c. Dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari lembaga.

#### **1.4.3 Bagi Perum BULOG Sub Divisi Regional Cianjur**

- a. Dapat membantu sedikitnya menyelesaikan masalah yang terkait dan sesuai dengan tema dan permasalahan penelitian.
- b. Sebagai sarana kerjasama antara perusahaan dengan STIMLOG dimasa yang akan datang.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas kepada masalahlain, penulis membuat batasan penelitian, diantaranya:

- a. Penelitian dilakukan di Perum BULOG Sub Divisi Regional Cianjur.
- b. Data yang ditampilkan hanya untuk keperluan perbaikan kualitas beras dengan proses pemeriksaan berjalan normal selama penelitian dilakukan.

- c. Penelitian dilakukan dalam ruang lingkup Perum BULOG Sub Divisi Regional Cianjur, khususnya Gudang Cianjur pada tahun 2019.
- d. Fokus penelitian ini adalah pada pengecekan pengadaan dan pengeluaran beras RASTRA khususnya beras Dalam Negeri.
- e. Pengumpulan data didapat dari bagian Pengadaan, Pemeliharaan dan Kepala Gudang Cianjur BULOG.
- f. Penelitian yang dilakukan hanya mencakup analisa kerusakan beras serta usulan perbaikan kualitas beras saat pemeriksaan, tidak sampai pada tahap implementasi.
- g. Penelitian yang dilakukan berupa uji sampel beras dan hanya memeriksa persyaratan umum bukan bentuk fisik beras.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar memperjelas pembahasan dari penelitian ini digunakan sistematika pembahasan yang digunakan sebagai acuan, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diberikan penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Yaitu merupakan uraian mengenai kualitas, karakteristik mutu beras, pengadaan beras, teori yang diambil dari berbagai pakar manajemen.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menerangkan metodologi penelitian, sumber data dan teknik analisis sistem.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini akan membahas profil perusahaan, pengumpulan data yang dilakukan dan pengolahan data penelitian.

### **BAB V ANALISIS**

Bab ini akan dibahas sekilas tentang tinjauan umum perusahaan dan pembahasan hasil penelitian.



## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.